

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN
JODOH KARYA A. A. NAVIS DAN RELEVANSINYA DENGAN
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

oleh:

MAASFHIA ASRIANI

A310140086

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN *JODOH* KARYA A.
A. NAVIS DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA: KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MAASFHIA ASRIANI

A310140086

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M. Hum.

NIDN: 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN JODOH KARYA A. A. NAVIS DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

oleh:

Maasfhia Asriani
A310140086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Kamis, 13 Desember
2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN: 002804650

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Desember 2018

Penulis



Maasfhia Asriani

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN
JODOH KARYA A. A. NAVIS DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosio-historis A. A. Navis, (2) memaparkan struktur yang membangun kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis, (3) mengungkap konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis, (4) mendeskripsikan relevansi kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat yang menunjukkan konflik batin tokoh utama dalam lima cerpen pada kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis. Sumber data berasal dari kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis. Data tersebut divalidasi dengan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik terdiri atas pembacaan heuristik dan heurmeneutik. Hasil penelitian ini (1) latar sosio-historis A. A. Navis adalah sastrawan dan budayawan yang lahir pada tanggal 17 November 1924 di Padang; (2) struktur dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis terdiri dari tema dan fakta cerita. Tema dari ke-lima cerpen dalam kumpulan cerpen ini tentang persoalan kehidupan tokoh utama sebelum dan sesudah bertemu jodoh. Fakta cerita terdiri atas alur, karakter dan latar. Alur dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis ini terdiri atas alur maju dan alur mundur. Tokoh yang ditampilkan dipadang dari dimensi sosiologis dan psikologis. Latar kelima cerpen dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis memiliki kesamaan yaitu mengambil latar daerah Sumatra Barat; (3) Konflik batin yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh* terdiri atas konflik mendekat – mendekat, konflik mendekat – menjauh, konflik menjauh – menjauh, dan (4) hasil penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI dengan KD 3.9 dan 4.9 dan sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra SMA.

Kata Kunci: Konflik Batin, Psikologi Sastra, Kumpulan Cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis, Pembelajaran Sastra di SMA.

Abstract

The purpose of this study is (1) to describe the socio-historical setting of A. A. Navis, (2) to describe the structure that builds a collection of *Jodoh* short stories by AA Navis (3) revealing the inner conflicts of the main characters in AA Navis's collection of short stories (4) describe the relevance of the collection of *Jodoh* short stories by AA Navis with Indonesian language teaching materials at SMA. This study uses descriptive qualitative research methods. This research data is a sentence that shows the inner conflict of the main character in five short stories in the collection of *Jodoh* short stories by A. A. Navis. Source of *Jodoh* short stories by A. A. Navis. The data is validated by theoretical triangulation techniques. Data analysis techniques using a semiotic reading model consisting of

data derived from a collection of A. Navis; (2) the structure in the collection of Jodoh short stories by A. A. Navis consists of themes and facts of the story. The theme of the five short stories in this short story collection is about the life issues of the main characters before and after meeting a soul mate. The facts of the story consist of plot, character and setting. The flow in the collection of Jodoh short stories by A. A. Navis consists of forward grooves and backward grooves. Figures are displayed in the sociological and psychological dimensions. The background of the five short stories is in a collection of heuristic and short stories. The results of this study (1) the socio-historical setting of the soul mate of AA Navis has a similarity in taking the background of West Sumatra (3) Inner conflict contained in the collection of short stories consists of conflicts approaching - approaching, conflict approaching - away, conflict away - away, and (4) the results of this study were implemented in literary learning in class XI high schools with KD 3.9 and 4.9 and in accordance with the criteria of high school literary teaching materials.

Keywords: Inner Conflict, Literary Psychology, Matchmaking Short Story collection by A. A. Navis, Literature Learning in High School.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan ekspresi pengarang atas berbagai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan akan pentingnya karya sastra sebagai perekam berbagai persoalan zamannya. Mulai dari ketidakadilan sosial, kemiskinan, perselingkuhan, perceraian, kawin paksa, perkelahian, perebutan kekuasaan, modernisasi, sampai ke persoalan eksistensial kemanusiaan dan kebudayaan masyarakat. Teeuw (1983:1) berpendapat bahwa setiap cipta sastra atau karya seni, merupakan aktualisasi atau realisasi tertentu dari sebuah realitas sosial budaya masyarakat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat yang menyangkut Tuhan, kemanusiaan, sosial budaya, serta persoalannya senantiasa terekam dalam karya sastra. Itulah sebabnya, dinyatakan bahwa memahami sastra dapat pula dikatakan memahami manusia, Tuhan, lingkungan alam, serta hubungan antaranya.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam sebuah cerita. Melalui tokoh inilah seorang penulis menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya konflik batin tokoh utama dalam

kumpulan cerpen, baik konflik dengan keluarga, orang lain, lingkungan dan dirinya sendiri. Karya sastra yang dihasilkan penulis selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan. Sehingga, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan dan psikologi.

Menurut Robert S. Woodworth dan marquis DG (dalam Al Ma'ruf, 2017:105) psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas dan tingkah laku individu dalam hubungan dengan alam sekitarnya. Bagi Kartono (1996:1), psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia. Jiwa secara harfiah berarti daya hidup. Oleh karena jiwa merupakan pengertian yang abstrak, maka orang cenderung mempelajari bentuk tingkah laku manusia sepanjang hidupnya.

Psikologi sastra memiliki peran penting dalam pemahaman sastra. Semi (dalam Al Ma'ruf, 2017:108), ada beberapa kelebihan penggunaan psikologi sastra yaitu (1) psikologi sastra sangat sesuai untuk mengkaji secara dalam aspek perwatakan, (2) pendekatan psikologi sastra dapat memberikan umpan balik bagi kepada penulis tentang permasalahan perwatakan yang dikembangkannya, dan (3) psikologi sastra sangat membantu penelaah dalam menganalisis karya sastra dan dapat membantu pembaca dalam memahami karya sastra.

Cerpen tidak hanya sebagai karya sastra untuk hiburan saja. Dewasa ini cerpen merupakan karya sastra yang perlu dikaji karena penting sebagai bahan ajar siswa SMP maupun SMA. Bahwasannya siswa dapat memahami kaidah struktur, memahami isi teks cerita pendek dan dapat menginterpretasi teks cerita pendek. Merembaknya cerita pendek dapat menguntungkan pembelajaran sastra di sekolah. Oleh karena itu pentingnya pemahaman siswa tentang cerita pendek sangat diperlukan.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis. Dari sepuluh cerita pendek tersebut, penulis membatasi dengan menganalisis 5 cerpen, diantaranya adalah, "Jodoh", "Cina Buta", "Perebutan"

“Kawin”, dan “Kisah Seorang Pengantin”. Analisis struktural dalam cerpen diutamakan pada analisis tema, fakta cerita berupa alur, karakter dan latar. Selanjutnya penulis menganalisis konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam kalimat menggunakan kajian psikologi sastra. Kemudian hasil penelitian ini dapat direlevansi dengan bahan ajar sastra di sekolah menengah atas.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosio-historis A. A. Navis, (2) memaparkan struktur yang membangun kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis, (3) mengungkap konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis, (4) mendeskripsikan relevansi kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Menyajikan penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian suatu penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya. Kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya ini hanya akan dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan permasalahan. Berikut penelitian-penelitian terdahulu, yang sesuai dengan kajian yang dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Sutra, Dewi (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Konflik Batin dalam Novel *Malam Hujan* karya Hary B. Keri’un Tinjauan Psikologi sastra”. Penelitian ini menghasilkan 23 konflik. Berdasarkan jenis konfliknya melawan orang lain terdapat 15 konflik, melawan diri sendiri terdapat 5 konflik, sedangkan melawan alam ada 3 konflik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sudigdo, Anang (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Konflik batin tokoh utama dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwaty Moecham”. Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin pada tokoh utama yaitu Id dan Superego.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian terpancang (*embedded reasearch*). Data penelitian ini adalah kalimat yang menunjukkan konflik batin tokoh utama dalam lima cerpen pada kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis. Lima cerpen tersebut berasal dari 10 cerpen pada kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis yang menunjukan konflik batin tokoh utama, sehingga cerpen tersebut dapat dijadikan sebagai data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik teknik pustaka, simak, dan catat. Data tersebut divalidasi dengan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik terdiri atas pembacaan heuristik dan heurmeneutik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosio-Historis A. A. Navis

Penelitian ini memaparkan riwayat hidup, karya-karya sastra, latar sosial budaya, dan karakteristik pengarang A. A. Navis.

A.A. Navis lahir di Kampung Jawa, Padang Panjang, Sumatra Barat, pada 17 November 1924. Ia merupakan anak sulung dari lima belas bersaudara. Berbeda dengan kebanyakan putra Minangkabau yang senang merantau, A.A. Navis telah memateri dirinya untuk tetap tinggal di tanah kelahirannya. Ia berpendapat bahwa merantau hanyalah soal pindah tempat dan lingkungan, tetapi yang menentukan keberhasilan tetaplah kreativitas itu sendiri.

Pada tahun 1957 A. A. Navis menikah dengan Aksari Yasin (1957–2003). Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai tujuh orang anak yakni Dini Akbari, Lusi Berbasari Dedi Andika, Lenggogini, Gemala Ranti, Rinto Amanda, dan Rika Anggraini, serta 13 cucu. Setelah menikah, istrinya juga ikut membantu pekerjaannnya sebagai sastrawan. Apabila Ia sedang menulis sebuah cerita, istrinya selalu mendampingiya dan membaca setiap lembar karangannya. Ia memperhatikan reaksi istrinya

ketika membaca dan itu yang dibuatnya sebagai ukuran bahwa tulisannya sesuai atau tidak dengan keinginannya. Haji Ali Akbar Navis meninggal di Padang, Sumatera Barat, pada 22 Maret 2003 pada umur 78 tahun. Ia dikebumikan di TPU (Tempat Pemakaman Umum) Tunggul Hitam Padang.

Karya tulis A.A Navis berupa novel, cerpen, puisi dan otobiografi. Novel karya A. A. Navis antara lain, *Gerhana* (2004), *Di Lintasan Mendung* (1983), *Di sepanjang Pantai Purus* (1971), *Saraswati: Si Gadis dalam Sunyi* (1970), *Padang Kota Tercinta* (1969), *Kemarau* (1967), *Kembali dari Alam Barzakh* (1967), *Pak Kantor* (1957).

Cerpen karya A.A Navis anatara lain, *Antologi Lengkap Cerpen A.A. Navis* (2005), *Bertanya Kerbau Pada Pedati*: kumpulan cerpen (2002), *Kabut Negeri si Dali*: Kumpulan Cerpen (2001), *Jodoh*: Kumpulan Cerpen (1999), *Hujan Panas dan Kabut Musim*: Kumpulan Cerita Pendek (1990), *Bianglala*: Kumpulan Cerita Pendek (1963), *Robohnya Surau Kami* (1955).

Puisi karya A.A Navis anatara lain, *Dermaga Lima Sekoci* (2000), *Dermaga dengan Empat Sekoci*: Kumpulan Puisi (1975). Terakhir Otobiografi karya A.A Navis anatara lain, *Otobiografi A.A. Navis: Satiris dan Suara Kritis dari Daerah* (1994), *Pasang Surut Pengusaha Pejuang*: Otobiografi Hasjim Ning (1986).

Julukan yang diberikan pada Navis adalah "pencemooh nomor wahid" dan "sastrawan satiris ulung". Julukan itu muncul dalam berbagai tulisan tentang Navis, antara lain sebagaimana yang muncul dalam majalah Sastra, Volume I, Edisi 3 Juli 2002. Gelar sebagai "pencemooh nomor wahid" atau "satiris ulung" itu tentu saja berkorelasi dengan gaya penulisan dan penggambaran karakter tokoh-tokoh yang kritis terhadap berbagai persoalan kehidupan dalam karya-karyanya.

Cerpen pertamanya "*Robohnya Surau Kami*" terbit dalam majalah Kisah tahun 1955, Navis mengejutkan pembaca sastra Indonesia dengan sindiran yang amat tajam terhadap pelaksanaan kehidupan beragama,

disusul dengan novelnya yang berjudul *Kemarau* (1967). Novel ini menggambarkan bagaimana konyolnya manusia-manusia dalam menghadapi cobaan dari Tuhan, yaitu kemarau yang panjang. Penggambaran seperti itu muncul lagi dalam cerpennya yang berjudul "Jodoh". Berbagai cemoohan terhadap tradisi, takhyul, rendahnya kedudukan perempuan, serta gaya hidup hedonis dengan menghamburkan uang untuk perhelatan sebagai "keharusan sosial" juga mewarnai karya-karyanya.

Minat pokok Navis yang menjadi tema-tema karya-karyanya berkisar di seputar masalah manusia dan kemanusiaan seperti penderitaan, kegetiran, kebahagiaan, dan harapan. Warna lokal atau kedaerahan Minangkabau yang kuat merupakan sisi lain yang menarik dalam karya Navis. Melalui karya-karyanya, Navis berhasil menempatkan idiom-idiom lokal Minangkabau dengan tetap menempatkannya dalam konteks yang lebih luas, yakni persoalan bangsa dengan konsep yang universal.

3.2 Struktur Cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Jodoh* Karya A. A. Navis

Menurut Stanton (2007:20) unsur pokok pembangun struktur karya sastra, meliputi tema, fakta-fakta cerita (karakter, alur, dan latar), sarana –sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi. Penelitian ini memaparkan struktur cerpen berupa tema dan fakta cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis yang terdiri atas cerpen “Jodoh”, “Cina Buta”, “Perebutan”, “Kawin”, dan “Kisah Seorang Pengantin”.

Tema cerpen “Jodoh” ini adalah tentang keenganan akan pernikahan karena adat istiadat dan alasan ekonomi. Badri mendambakan wanita yang cukup sempurna untuk dijadikan istri. Karna adat istiadat pula Badri menganggap pernikahan hanya akan membuat hidupnya makin sulit. Gajinya saja hanya dapat menghidupi dirinya sendiri, ketakutan akan pernikahan terlihat dari cara si Badri menerangkan akan kemungkinan-

kemungkinan setelah pernikahan seperti memberi nafkah istri, biaya persalinan dan biaya persekolahan anak nantinya.

Alur yang digunakan dalam cerpen “Jodoh” adalah alur maju. Konflik internal yang terdapat dalam cerpen ini adalah tentang keberanian Badri untuk menikah, dari awal ketakutan dan akhirnya menggagap kenyataan pernikahan tak semenakutkan bayangan Badri. Karakter utama dalam cerpen “Jodoh” adalah tokoh laki-laki/ Si Badri dan tokoh perempuan/ Si Lena. Dimensi Fisiologis tokoh laki-laki/ Si badri dijelaskan dari segi umur dan jenis kelamin. Segi Sosiologis dan Psikologis tokoh laki-laki/ Si Badri mewakili status sosial masyarakat menengah tetapi memiliki idealisme yang cukup kuat tentang lapangan sosial dan kebudayaan akan perkawinan. Kemudian tokoh perempuan/ Si Lema dalam Dimensi sosial dijelaskan dengan kondisi fisik, umur dan jenis kelamin. Dari segi Sosiologis dijelaskan tentang pekerjaan tokoh perempuan / Si Lena. Latar yang digambarkan dalam cerpen Jodoh ini adalah sebuah kota di daerah Minangkabau.

Tema cerpen “Cina Buta” ialah penyesalan seorang laki-laki karena kekhilafannya di masa muda karena sebuah pengorbanan. Alur yang digunakan dalam cerpen “Cina Buta” adalah alur mundur. Konflik internal yang terdapat dalam cerpen ini adalah tentang penyesalan yang pernah dilakukan Tokoh utama di masa mudanya, rela berkorban untuk rujuknya kedua orang tua kekasihnya. Karakter utama dalam cerpen “Cina Buta” adalah tokoh laki-laki/ Si Nas, tokoh perempuan/ Nurma, Mama Nurma dan Papa Nurma. Dimensi Fisiologis tokoh laki-laki/ Si Nas dijelaskan jenis kelamin. Segi Sosiologis dan Psikologis tokoh laki-laki/ Si Nas mewakili status sosial masyarakat menengah ke bawah karena dijelaskan dengan hidupnya yang cukup memprihatinkan. Kemudian tokoh perempuan/ Nurma dalam dimensi sosial dijelaskan dengan dan jenis kelamin. Dari segi Sosiologis dijelaskan tentang pekerjaan tokoh perempuan / Nurma. Kemudian Tokoh Mama dan papa Nurma hanya

dijelaskan dari segi kelamin saja. Latar yang digambarkan dalam cerpen “Cina Buta” ini adalah sebuah rumah di daerah Padang.

Tema dalam cerpen “Perebutan” ini adalah seorang pemuda tampan bernama Marabunsu yang diperebutkan oleh perempuan-perempuan yang menjadi teman sekantornya. Alur yang digunakan dalam cerpen “Perebutan” adalah alur maju. Konflik internal yang terdapat dalam cerpen ini adalah tentang tiga wanita yang merebutkan hati Marabunsu, akhir dari kisah ini, Marabunsu tidak memilih salah satu dari ketiga wanita yang merebutkannya. Karakter utama dalam cerpen “Perebutan” adalah tokoh laki-laki/ Marabunsu dan tokoh perempuan/ Eta, Lisa, dan Cuni. Dimensi Fisiologis tokoh laki-laki/ Marabunsu dijelaskan dari segi umur, jenis kelamin dan keadaan fisik. Segi Sosiologis dan Psikologis tokoh laki-laki/ Marabunsu mewakili status sosial dan pekerjaan. Kemudian tokoh perempuan/ Lisa dan Eta dijelaskan dalam Dimensi Fisiologis berupa jenis kelamin, dan keadaan fisik. Sedangkan Cuni dijelaskan dalam Dimensi Fisiologis berupa jenis kelamin, keadaan fisik dan juga segi umur. Latar yang digambarkan dalam cerpen “Perebutan” ini adalah di kantor di daerah Minangkabau.

Tema dari cerpen “Kawin” ini ialah seorang pemuda asal Sumatra Barat, yang pergi merantau ke Jakarta, dia seorang aktivis organisasi mahasiswa dengan idealisme untuk menikah antar suku pupuslah sudah, karena sang Ibu telah menjodohkannya dengan anak kakak ibunya sendiri. Alur yang digunakan dalam cerpen Kawin adalah alur maju. Konflik internal yang terdapat dalam cerpen ini adalah tentang seorang laki-laki yang pergi merantau untuk berkuliah di Jakarta harus kembali ke desanya untuk dinikahkan dengan saudara dekatnya sendiri karena alasan adat. Karakter utama dalam cerpen “Kawin” adalah tokoh laki-laki/ Ismet dan tokoh perempuan/ Mak Adang dan Hasni. Dimensi Fisiologis tokoh laki-laki/ Ismet hanya dijelaskan dari jenis kelamin saja. Segi Sosiologis dan Psikologis tokoh laki-laki/ Ismet dijelaskan dari pekerjaan dan prinsipnya akan pernikahan atas ras dan suku. Kemudian tokoh

perempuan/ Mak Adang dan Hasni dijelaskan dalam Dimensi Fisiologis berupa jenis kelamin, dan keadaan fisik. Latar yang digambarkan dalam cerpen “Kawin” ini adalah di desa dekat Danau Maninjau.

Tema dari cerpen “Kisah Seorang Pengantin” ini ialah seorang gadis yang tinggal bersama ayah ibu tiri karena ditinggal mati kedua orang tuanya. Diumurnya yang sudah dewasa ia dijodohkan oleh orang tua tirinya, pernikahan yang dianggap sebagai penawar penderitaan ternyata tetap menyiksa hatinya. Alur yang digunakan dalam cerpen “Kisah Seorang Pengantin” adalah alur maju. Konflik internal yang terdapat dalam cerpen ini adalah tentang Mely, seorang gadis 23 tahun yang tinggal bersama kedua orang tua tirinya, harus menentukan pilihan jodoh yang telah disiapkan, sebuah pernikahan yang harusnya mengubah hidupnya menjadi lebih baik malah membuat hidupnya makin sengsara. Karakter utama dalam cerpen “Kisah Seorang Pengantin ” adalah tokoh perempuan/ Meli dan tokoh Laki-laki/ Jalal. Tokoh perempuan/ Meli dijelaskan Dimensi Fisiologis berupa jenis kelamin dan umur. Kemudian Dimensi Fisiologis tokoh laki-laki/Jalal dijelaskan dari jenis kelamin dan keadaan fisik. Latar yang digambarkan dalam Cerpen “Kisah Seorang Pengantin” ini ialah sebuah rumah di daerah Minangkabau. Tidak dijelaskan dari segi suasana maupun keadaan tapi terdapat dalam panggilan khas Minangkabau.

3.3 Konflik Batin dalam Kumpulan Cerpen *Jodoh* Karya A. A. Navis

Penelitian ini memaparkan konflik batin dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis yang terdiri atas cerpen “Jodoh”, “Cina Buta”, “Perebutan”, “Kawin”, dan “Kisah Seorang Pengantin”.

Konflik batin masalah intern bagi manusia karena adanya perbedaan pendapat atau pertentangan yang mengakibatkan sebuah konflik, konflik batin sangatlah erat dengan kejiwaan bagi kehidupan manusia. Konflik batin dapat dicari atau bahkan ditemukan pada kehidupan nyata oleh pengarang. Sarwono (2014:141) membagi konflik menjadi tiga, yaitu:

- a. Konflik mendekat- mendekat (*approach – approach conflict*), yaitu individu dihadapkan kepada dua atau lebih tujuan yang sama-sama memiliki nilai positif, dimana individu harus memilih satu dari beberapa pilihan tersebut.
- b. Konflik mendekat – menjauh (*approach – avoidance conflict*), dimana objek yang menjadi tujuan menjadi nilai yang positif dan negatif sekaligus.
- c. Konflik menjauh – menjauh (*avoidance – avoidance conflict*), yaitu individu dihadapkan pada dua pilihan yang sama –sama mempunyai nilai negatif yang harus dihindari.

Konflik batin tokoh Badri dalam Cerpen “Jodoh” ditampilkan dengan konflik eksternal yaitu suatu konflik yang menjadi alasan tokoh utama/ Badri enggan menikah. Kemudian, konflik mendekat-menjauh juga ditampilkan dalam Cerpen “Jodoh” ini, tentang dilema tokoh Badri untuk menikah.

Konflik batin tokoh Nas dalam cerpen “Cina Buta” ditampilkan dengan konflik internal dalam jiwa tokoh utama yang nampak menyesali perbuatan yang telah dilakukannya di masa mudanya. Kemudian, konflik menjauh - menjauh juga ditampilkan dalam cerpen “Cina Buta” ini, tentang tokoh Nas yang harus mengorbankan hubungannya untuk menyelamatkan perkawinan orang tua kekasihnya.

Konflik batin tokoh Marabunsu dalam cerpen “Perebutan” ditampilkan dengan konflik eksternal yaitu tentang tiga gadis yang memperebutkan Marabunsu. Kemudian, Konflik mendekat - menjauh juga ditampilkan dalam Cerpen “Perbutan” ini, tentang Tokoh Marabunsu yang harus memilih salah satu dari ketiga gadis tersebut atau harus menerima konsekuensi buruk dari Ayah Lisa yang tak suka bila Marabusnu menolak lamaran Lisa.

Konflik batin tokoh Ismet dalam cerpen “Kawin” ditampilkan dengan konflik Eksternal yaitu tentang tokoh utama yang merasa tersakiti oleh

kehendak ibunya, untuk menerima perjodohan dengan saudara dekatnya sendiri. Kemudian, konflik menjauh - menjauh juga ditampilkan dalam cerpen “Kawin” ini, tentang tokoh Ismet yang harus memilih untuk melanjutkan pernikahan atau membatalkan pernikahan dengan konsekuensi Ibu dan keempat adik Ismet harus pergi dari rumah yang telah diberikan oleh Mak Adang.

Konflik batin tokoh Meli dalam cerpen “Kisah Seorang Pengantin” ditampilkan dengan konflik eksternal yaitu tentang tokoh utama yang harus bertahan hidup atas belas kasih kedua orang tua tirinya. Terdapat pula dua konflik batin yaitu konflik mendekat - mendekat dan konflik mendekat - menjauh yang ditampilkan dalam cerpen “Kisah Seorang Pengantin” ini. Konflik mendekat – mendekat dalam cerpen ini, tentang tokoh Meli yang harus memilih salah satu dari dua lelaki yang akan dijodohkan dengannya, salah satu dari dua lelaki yang diharap akan merubah hidup Meli menjadi lebih baik. Kemudian yang kedua, konflik mendekat - menjauh yang ditampilkan dalam cerpen “Kisah Seorang Pengantin” ini, tentang tokoh Meli yang harus bimbang antara mempertahankan rumah tangganya atau mengakhiri pernikahan yang selama ini tak membuatnya bahagia

3.4 Relevansi Kumpulan Cerpen *Jodoh* Karya A. A. Navis Dengan Bahan Ajar Sastra Di SMA

Relevansi kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis ini menggunakan KI dan KD Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI Kurikulum 2013. KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan adalah KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Relevansi kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis terbagi menjadi tiga, yaitu hakikat pengajaran sastra, fungsi pembelajaran sastra, kriteria bahan ajar.

Menurut Oermajati (dalam Indriani, 2016:40) pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa disekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, penengalan, dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individual, maupun sosial. Fungsi sastra adalah 1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya, 2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, dan 3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa, Lazar (dalam Al- Ma'ruf, 2007:65-66).

Menurut Lazar (dalam Al- Ma'ruf, 2007:65-66) fungsi pembelajaran sastra sebagai berikut. 1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, 2) alat simulatif dalam *language asquisition*, 3) media dalam memahami budaya masyarakat, 4) alat pengembang kemampuan interpretatif, 5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*Educating the Whole Person*).

Menurut Rahmanto (1988:27) terdapat tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (Psikologi) dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

4. PENUTUP

Penelitian terhadap kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis dan relevansinya dengan bahan ajar sastra di SMA dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan latar sosio-historis pengarang. A. A Navis dilahirkan di Pandangpanjang, Sumatra Barat, 17 November 1924. Pendidikannya didapat

di perguruan INS Kayutanam. Jabatan yang pernah didudukinya Kepala Bagian Kesenian Jawatan Kebudayaan Provinsi Sumatera Tengah, di Bukittinggi (1952-1955), pemimpin redaksi *Semangat* di Padang (1971-1982). Sejak tahun (1969) menjadi Ketua Yayasan Ruang Pendidik INS Kayutanam. Karyanya: *Bianglala* (1963), *Hujan Panas* (1964), *Kemarau* (1967), *Saraswati: Si Gadis Dalam Sunyi* (1970), *Alam Terkembang Jadi Guru* (1984), *Robohnya Surau Kami* (1986), *Cerita Rakyat Dari Sumatera Barat* (1994)

Struktur kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis yang diteliti dalam penelitian ini adalah tema dan fakta cerita. Tema dari ke-lima cerpen dalam kumpulan cerpen ini tentang persoalan kehidupan tokoh utama sebelum dan sesudah bertemu jodoh. Fakta cerita terdiri atas alur, karakter dan latar. Alur dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis ini terdiri atas alur maju dan alur mundur. Karakter yang di munculkan dalam cerpen “Jodoh” adalah Badri dan Lena , lalu pada cerpen “ Cina Buta” adalah Nas dan Nurma, lalu dalam cerpen “Perebutan” adalah Marabunsu, Lisa, Eta dan Cuni, kemudian pada cerpen “ Kawin” adalah Ismet, Hasni dan Mak Adang , dan yang terakhir pada cerpen “Kisah Seorang Pengantin” adalah Meli dan Djalal. Kemudian untuk latar kelima cerpen dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis memiliki kesamaan yaitu mengambil latar daerah Sumatra Barat.

Konflik batin yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis terdiri atas 1) cerpen “Jodoh” menampilkan konflik eksternal dan konflik mendekat – menjauh, 2) cerpen “Cina Buta” menampilkan konflik internal dan konflik menjauh – menjauh, 3) Cerpen “Perebutan” menampilkan konflik eksternal dan konflik mendekat – menjauh, 4) Cerpen “Kawin” menampilkan konflik eksternal dan konflik menjauh – menjauh, 5) Cerpen “Kisah Seorang Pengantin” menampilkan konflik eksternal, konflik mendekat – menjauh dan konflik menjauh – menjauh.

Relevansi kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis ini menggunakan KI dan KD Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI Kurikulum 2013. KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan adalah KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur

pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Relevansi kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis terbagi menjadi tiga, yaitu hakikat pengajaran sastra, fungsi pembelajaran sastra, Kriteria bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Basser, Abdul and Safeer Awan, Muhammad. Amotivational Analysis of The Mimetic Characters of Ma and Cheel in Tehmina Durrani's Novel Blasphemy. *Europen Scentific Journal* vol 8, no. 24 .
- Deshmukh, A. (2011). The Alchemist: Analysis of Major Characters. *Indian Streams Research Jol* -7 vol. I.
- Hissan, W. S. (2012). An Analysis of The Children's Characters in Roald Dahl's Novel: Charlie and the Chocolate Factory. *Indonesian Journal of Apllied Linguistics* , 83-92 vol. 2, no.1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan. 2014. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudigdo, Anang. 2014. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai Karya Herniwyaty Moecham. *Jurnal Bahasa Sastra* Vol. XXXII, Nomor 1, Oktober 2014. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKEwj05afBweDeAhUIqo8KHYZPC4MQFjABegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D374645%26val%3D5562%26title%3DKONFLIK%2520BATI%2520TOKOH%2520UTAMA%2520DALAM%2520NOVEL%2520TUMBUH%2520DI%2520TENGAH%2520BADAI%2520KARYA%2520HERNIWATTY%2520MOECHIAM&usg=AOvVaw3rKi0H_hRZ0DzgxFC7-FcM diakses pada 4 Oktober 2018.

Sutra, Dewi. 2015. Konflik Batin dalam Novel Malam Hujan Karya Hary B. Keri'un Tinjauan Psikologi sastra. *Jurnal Sastra*. Vol. 2 No. 1, hlm 1-10. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/5587> diakses pada 4 Oktober 2018.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya.